

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA DEVAYAN PADA ANAK-ANAK DI KECAMATAN SIMEULUE TIMUR

Nurmila^{1*}, Wirduna², Intan Munawarah³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar, email: nurmilamyfamily14@gmail.com

Abstract: *This study aims to gain a deeper understanding of the development of one of the languages in Simeulue Regency, namely the Devayan language. This research is motivated by the fact that children in East Simeulue District, as the next generation, should become the inheritors of the Devayan language from generation to generation. However, field facts show that children in East Simeulue District often make errors in using the Devayan language, such as mistakes in pronunciation, sentence structure, and vocabulary selection. These errors need to be analyzed linguistically to identify the dominant types of errors and their causes. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The descriptive approach is observational in nature, in which the researcher acts as the main instrument for data collection. The qualitative descriptive method collects data by conducting direct field observations and examining the research objects firsthand.*

Keywords: *Devayan Language, analysis of errors in the use of the Devayan language*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana perkembangan salah satu bahasa di Kabupaten Simeulue yaitu bahasa Devayan. Penelitian ini didorong oleh kenyataan bahwa anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur sebagai generasi penerus, seharusnya menjadi pewaris bahasa Devayan secara turun-temurun. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, sering melakukan kesalahan penggunaan bahasa Devayan, seperti kesalahan dalam pengucapan struktur kalimat, hingga pemilihan kosakata dalam berbahasa Devayan. Kesalahan-kesalahan tersebut perlu dianalisis secara linguistik untuk mengetahui bentuk kesalahan yang dominan serta penyebabnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif bersifat observation yaitu peneliti sendiri menjadi instrument pengumpulan data. Metode deskriptif kualitatif mengumpulkan data dengan cara turun langsung dilapangan dan melihat langsung objek yang akan diteliti.

Kata Kunci: Bahasa Devayan, analisis kesalahan penggunaan bahasa Devay

Bahasa Devayan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan anak-anak dan masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Bahasa Devayan merupakan alat komunikasi utama yang digunakan anak-anak dan masyarakat di

Kecamatan Simeulue Timur untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan. Di Indonesia, kekayaan budaya tercermin dalam keberagaman bahasa daerah yang dimiliki. Salah satu bahasa daerah yang penting dijaga dan dilestarikan adalah bahasa Devayan, yang dituturkan di Pulau Simeulue. Bahasa Devayan yang digunakan oleh penduduk Kabupaten Simeulue, khususnya di Kecamatan Simeulue Timur, Kecamatan Simeulue Tengah, dan Kecamatan Teupah Selatan (Salsabila,2020:15). Bahasa Devayan merupakan aspek penting dalam komunikasi, dan tanpa bahasa Devayan anak-anak dan masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur, akan kesulitan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan ide. Bahasa Devayan berfungsi sebagai sistem simbol bunyi yang bermakna, dihasilkan oleh alat ucap, dan digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok, anak-anak dan masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran (Hasana, 2019:22).

Perkembangan zaman penggunaan bahasa Devayan sebagai identitas anak-anak di Kabupaten Simeulue, khususnya di Kecamatan Simeulue Timur, mulai memudar dalam berkomunikasi, pada generasi anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur. Fenomena ini salah satunya disebabkan kurangnya anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, akan pentingnya membudayakan bahasa Devayan. Anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, lebih banyak membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia dalam pergaulan mereka sehari-hari. Generasi anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, saat ini menjadi cerminan untuk masa yang akan datang. Berapa besar tantangan dan tanggung jawab budaya masyarakat Simeulue sekarang ini terhadap tanggung jawab anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, pada zaman yang akan datang (Safrina, 2024:41).

Apabila generasi anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur dalam kehidupan sehari-hari terus menggunakan bahasa Indonesia bagaimana nasib bahasa Devayan ke depannya. Generasi anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur akan semakin jauh nilai Adat daerah Simeulue, karena anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur tidak menggunakan bahasa Devayan, anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur lebih dominan memakai bahasa Indonesia, contoh anak-anak di Simeulue lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dalam pergaulan mereka sehari-hari (Safrina, 2024:43). Belum lagi logat bahasa, sebagian anak-anak di Simeulue seakan merasa malu ketika berbicara dengan logat bahasa Devayan. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran bahwa lama-kelamaan bahasa Devayan tersebut akan memudar dan tidak lagi menjadi sebuah kebanggaan pada generasi anak-anak

Simeulue. Peneliti sudah melakukan observasi di Desa Sefoyan, Kecamatan Simeulue Timur. Fakta dilapangan anak-anak di Kecamatan masih sering melakukan kesalahan penggunaan bahasa Devayan, seperti kesalahan dalam pengucapan, struktur kalimat, hingga pemilihan kosakata dalam berbahasa Devayan. Kesalahan-kesalahan tersebut perlu dianalisis secara linguistik untuk mengetahui bentuk kesalahan yang dominan serta penyebabnya.

Analisis kesalahan penggunaan bahasa Devayan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, menjadi penting untuk mengidentifikasi, memahami kesalahan yang sering terjadi sehingga dapat meningkatkan kompetensi secara lebih efektif. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang biasa digunakan oleh peneliti, yang meliputi: mengidentifikasi kesalahan dan menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu, (Tarigan dan Lilis (dalam Br.Ginting, 2020:8). Secara umum kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai bentuk pelanggaran terhadap kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan dalam suatu bahasa. Misalnya, dalam berbahasa Inggris salah satu kaidahnya yang harus dipatuhi adalah persoalan penggunaan *tenses* atau sering juga dikenal dengan sebutan *English Tenses*. Bahkan bahasa-bahasa yang ada di dunia ini juga memiliki semacam aturan dan peraturan tentang kaidah-kaidah kebahasaannya (Sitorus, 2022:11).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data (Moleong, 2017:125). Tujuan peneliti mendeskripsikan analisis kesalahan penggunaan bahasa Devayan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi bagaimana analisis kesalahan penggunaan bahasa Devayan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur (Sugiyono, 2019: 224).

Sumber Data dan Data

Data dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa penggalan tuturan atau bagian tuturan lisan dari berbagai peristiwa tutur pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue. Sedangkan data sekunder berupa informasi atau keterangan tentang latar belakang sosial budaya sebagai hasil pengamatan dan wawancara. Data yang diperoleh tersebut kemudian di rekam dan di tulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peristiwa tutur yang dilakukan oleh informan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penutur yang berlatar belakang bahasa Devayan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut (Sugiyono, 2019:224) penelitian kualitatif menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Moleong, 2019:157) yang menyatakan bahwa observasi, dan wawancara valid dan mendalam, dokumentasi merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid dan mendalam.

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan data dengan melihat dan mengamati langsung dari apa yang diteliti kemudian peneliti menjelaskan semua apa yang dilihat dan dialami secara langsung. Observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berupa bagaimana analisis kesalahan penggunaan bahasa Devayan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil analisis kesalahan penggunaan bahasa Devayan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur. Tujuan observasi ini untuk melihat secara nyata bagaimana anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, menggunakan bahasa Devayan dalam berkomunikasi sehari-

hari. Teknik observasi ini lebih dapat dipercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2013:341) menyatakan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Sajian data yang diperoleh peneliti untuk menganalisis nilai diperoleh dari berbagai pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Abdussamad, 2021:147) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mendengar.

2. Wawancara

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terperinci dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang analisis kesalahan penggunaan bahasa Devayan pada anak-anak. Wawancara dilakukan sebagai sarana untuk mendukung data observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Serta untuk memperoleh data tentang bagaimana bentuk peran yang dilakukan analisis kesalahan penggunaan bahasa Devayan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur.

3. Rekam

Teknik Rekam adalah teknik yang digunakan dengan merekam ujaran penutur dan mitra tuturnya. Menurut Mahsun (2006:92) teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang teliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya. Dari pendapat tersebut jelas dikatakan bahwa teknik rekam adalah teknik yang dapat dilakukan pada penggunaan bahasa lisan saja. Maka dari itu teknik ini akan sesuai untuk digunakan dalam pengumpulan data. Adapun alat rekam yang digunakan adalah sebuah Handphone milik peneliti sendiri.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data, tentang hal-hal analisis kesalahan penggunaan bahasa Devayan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, koran atau majalah. Untuk penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto atau gambar kegiatan proses analisis kesalahan penggunaan bahasa Devayan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur pada saat penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan (Tholchah Hasan, 2003:171). Guna untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Penyajian Data adalah Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian (Tholchah Hasan, 2003:171). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan Kesimpulan adalah Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung (Tholchah Hasan, 2003:172).

HASIL

Hasil penelitian ini akan membahas tentang analisis kesalahan penggunaan bahasa

Devayan di Kecamatan Simeulue Timur. Proses pengumpulan data dilakukan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, yang berusia 7 Tahun sampai 12 Tahun di Desa Sefoyan, di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, yang merupakan penutur asli bahasa Devayan, subjek penelitian terdiri dari 25 orang anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur.

Kesalahan berbahasa Devayan dapat diklasifikasikan berdasarkan aspek linguistik yang terlibat. Pertama, kesalahan fonologi yang berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan bunyi bahasa Devayan yang dapat mengubah makna kata atau kalimat. Kedua, kesalahan morfologi yang mencakup kesalahan dalam penggunaan afiks, pembentukan kata, dan perubahan bentuk kata. Ketiga, kesalahan sintaksis yang meliputi kesalahan dalam penyusunan kata menjadi kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa (Tarigan, 2019:145, Putri dan Hidayat, 2022:67).

PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menyajikan temuan terkait dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada sub-sub sebelumnya yaitu terkait dengan bentuk-bentuk dan factor penyebab terjadinya kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa Devayan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan secara garis besar, bahwa "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Devayan Pada Anak-Anak Di Kecamatan Simeulue Timur" diantaranya sebagai berikut: Kesalahan berbahasa yang paling dominan dilakukan oleh anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur adalah kesalahan fonologi, yaitu berupa penggantian bunyi contohnya /f/ ~ /p/, /r/ ~ /l/, /ng/ ~ /ny/, penghilangan bunyi contohnya Magan menjadi Maga, Lumang Oh menjadi Lumah O, serta penambahan bunyi contohnya (Fere menjadi Fereh). Selain kesalahan fonologi, ditemukan pula kesalahan morfologi berupa penghilangan afiks contohnya Mala O Lao menjadi La O-La O. Kesalahan sintaksis terjadi karena hilangnya kata atau artikel, contohnya O Taen O menjadi Taen O. Kesalahan leksikal juga ditemukan pada perubahan kata yang berpotensi mengubah makna. Faktor utama yang menyebabkan kesalahan ini adalah proses penyederhanaan bahasa Devayan yang dilakukan anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur

dalam percakapan sehari-hari, serta adanya pengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dominan di lingkungan sekolah.

SARAN

Kabupaten Simeulue memiliki empat bahasa lokal, diantaranya bahasa Devayan, bahasa Sigulai, bahasa Lekon, dan bahasa Aneuk Jame. Namun peneliti mengkhususkan untuk meneliti satu bahasa yaitu bahasa Devayan. Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan bahasa Devayan sebagai identitas masyarakat di Kabupaten Simeulue Khususnya Simeulue Timur. Maka peneliti melakukan penelitian dengan harapan tulisan ini menjadi salah satu anak-anak dan masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur terhadap pelestarian bahasa Devayan, peneliti juga berharap bahasa Devayan dapat menjadi sebuah kebanggaan bagi anak-anak dan masyarakat Simeulue. Berdasarkan penelitian terhadap analisis kesalahan penggunaan bahasa Devayan pada anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur. Maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: bagi anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur penutur bahasa Devayan diharapkan lebih sering berlatih menggunakan bahasa Devayan dalam percakapan sehari-hari agar penguasaan fonologi, morfologi, sintaksis. Bagi orang tua dan masyarakat di Kecamatan Simeulue Timur perlu memberikan contoh penggunaan bahasa Devayan yang benar dalam berkomunikasi sehari-hari, serta membiasakan anak-anak di Kecamatan Simeulue Timur, untuk melestarikan bahasa Devayan di rumah maupun dilingkungan sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., dan Moeliono, A. M. (2018). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariska, D. (2020). Pemerintah Bahasa Devayan di Tengah Modernisasi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue (2023). Kabupaten Simeulue Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Simeulue.
- Bahri, S. (2020). Dialek dan Variasi Bahasa di Pulau Simeulue.
- Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh. (2007). Kongres Bahasa Daerah Aceh.
- Bappeda Simeulue. (2019). Profil Kabupaten Simeulue Tahun 2019. Simeulue Bappeda Simeulue.
- BMKG Simeulue. (2022). Data Iklim dan Curah Hujan Kabupaten Simeulue Tahun 2022. Badan meteorologi Klimatologi dan Geofisika.

- Br. Ginting, M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Devayan.
- Bungin, B. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cheir, A. (2007). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cheir, A. (2013). Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Aceh (2020). Ensiklopedia Budaya Aceh. Banda Aceh: Disbudpar Aceh.
- Dinas Pariwisata dan Budaya Simeulue (2021). Profil Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue. DISPARBUD Simeulue.
- Hasan, M. (2018). Bahasa Daerah Simeulue; Kajian Linguistik dan Sosial Budaya.
- Hasana, U. (2019). Bahasa Daerah Sebagai Identitas Budaya Di Pulau Simeulue.
- Hasibuan, S. (2018). Kajian Morfologi Bahasa Daerah Simeulue.
- Hastuti, S. 2003. Seputar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Holmes, J. (2013). An Introduction to Sociolinguistics.
- Iskandar Eko Priotomo, dkk. 2006. Jurnal Hasil Penelitian Kesejarahan dan Nilai Tradisional/Suwa . Banda Aceh.
- Joko. S. (2004). Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek . Jakarta: PT Renika Cipta.
- Keraf, G. (2004). *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramatikal.
- Kridalaksana, H. (2008). Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kustina, R. (2020). Onotom bahasa Devayan. jurnal Metamorfosis.
- Meolong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Misrawi, M. (2018) Bahasa Daerah Simeulue dan Dinamika Fonologinya.
- Moleong, L. J (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung Remaja Rosdakarya
- Pemerintah Aceh, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh. 2009. Budaya Aceh. Banda Aceh: Tim Citra Kreasi Utama.
- Pemerintahan Kabupaten Simeulue. (nd). Sejarah Simeulue . Website PemerintahanKabupatenSimeulue.Diaksesdari <https://simeuluekab.go.id/halaman/tentang-simeulue>
- Pustaka Phoenix. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix.
- Rahman, F. (2018). Variasi Dialek Bahasa Devayan di Simeulue.
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ridwan, H. (2022). Bahasa-Bahasa Lekon di Simeulue. Kajian Linguistik dan Budaya, Aceh.

- Ridwan, M. (2017). Interferensi dan variasi Dialek Bahasa Devayan di Simulue.
- Rustam, A. 2003. *Panduan Ke Simeulue. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simeulue.*
- Safrina, N. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa Devayan di Simeulue. Aceh.
- Safrina. (2024). Kemendikbudristek tetapkan bahasa Devayan
- Salsabila, R. (2020). Kedudukan Bahasa Devayan dalam Masyarakat Simeulue.
- Setyawati. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Teori dan Praktis. Yuma Pustaka. Simeulue jadi warisan budaya. AcehProv. Diakses dari <https://www.acehprov.go.id>
- Sitorus, R. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Medan*. CV Pustaka Media.
- Sosiologi Komunikasi. 2006. Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi dan Masyarakat . Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta: Balai Pustaka.
- Verhaar, J. W. M. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarti, dkk. (2009). Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Terbitan Ilmiah Perguruan Tinggi di Kalimantan Timur. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Zainuddin, M. (2017). Adat dan Budaya Simeulue: Kajian Sosial dan Kultural.